

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Dalam Penelitian ini, partisipan atau responden yang terlibat adalah pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Bantarsari. Responden dalam penelitian ini berjumlah 94 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dan data penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar fisik, diperoleh data jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	59	63%
2.	Perempuan	35	37%
	Total	94	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 94 responden, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang atau sekitar 62,8%, sedangkan responden perempuan berjumlah 35 orang atau sekitar 37,2%.

Komposisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari didominasi oleh laki-laki. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pengelolaan usaha di wilayah tersebut masih banyak dijalankan oleh kepala keluarga atau laki-laki sebagai pengambil keputusan utama dalam usaha. Meskipun demikian, partisipasi perempuan dalam kegiatan UMKM juga cukup signifikan, yang menunjukkan adanya peran aktif perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga melalui kegiatan usaha.

b. Karakteristik Berdasarkan Usia Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil penelitian dan data penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar fisik, diperoleh data umur pelaku UMKM sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah	Presentase
1.	15-20	1	1%
2.	21-30	11	12%
3.	31-40	32	34%
4.	41-50	24	26%
5.	Lebih dari 50 tahun	26	28%
Total		94	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 94 responden, karakteristik pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari berdasarkan usia menunjukkan variasi yang cukup beragam. Responden berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 1%. Pada rentang usia 21–30 tahun terdapat 11 orang atau 12%.

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 32 orang atau 34%. Selanjutnya, responden berusia 41–50 tahun berjumlah 24 orang atau 26%, sedangkan responden yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 26 orang atau 28%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada pada usia produktif, khususnya pada rentang 31–40 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM di Kecamatan Bantarsari didominasi oleh pelaku usaha yang berada pada fase usia matang secara pengalaman dan relatif stabil dalam menjalankan usaha. Di sisi lain, cukup besarnya persentase pelaku usaha berusia di atas 50 tahun menunjukkan adanya keberlanjutan usaha yang telah dijalankan dalam jangka waktu lama, sehingga pengalaman menjadi salah satu modal penting dalam pengelolaan UMKM di wilayah tersebut.

c. Karakteristik Berdasarkan Lama UMKM

Berdasarkan hasil penelitian dan data penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar fisik, diperoleh data lama UMKM sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama UMKM	Jumlah	Presentase
1.	1-3 Tahun	13	14%
2.	4-6 Tahun	34	36%
3.	7-10 Tahun	30	32%
4.	Lebih dari 10 Tahun	17	18%
Total		94	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 94 responden, karakteristik pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari berdasarkan lama usaha menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.

Responden yang telah menjalankan usaha selama 1–3 tahun berjumlah 13 orang atau 14%. Sementara itu, responden dengan lama usaha 4–6 tahun berjumlah 34 orang atau 36%, yang merupakan persentase terbesar dalam penelitian ini. Selanjutnya, pelaku usaha yang telah beroperasi selama 7–10 tahun sebanyak 30 orang atau 32%, dan responden dengan lama usaha lebih dari 10 tahun berjumlah 17 orang atau 18%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari telah menjalankan usaha lebih dari 4 tahun, yaitu sebesar 86% dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahanya. Pengalaman usaha yang relatif lama ini dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan kompetensi manajerial serta memengaruhi stabilitas dan kinerja UMKM secara keseluruhan.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari Motivasi Berwirausaha (X1), Kompetensi Manajerial (X2), dan Kinerja UMKM (Y). Jumlah responden (N) yang dianalisis sebanyak 94 responden.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL X1	94	11.00	55.00	45.7766	7.21431
TOTAL X2	94	4.00	20.00	16.7766	2.58263
TOTAL Y	94	5.00	25.00	20.4574	3.30417
Valid N (listwise)	94				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Motivasi Berwirausaha (X1) memiliki nilai minimum sebesar 11,00 dan nilai maksimum sebesar 55,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,7766 dengan standar deviasi sebesar 7,21431. Nilai rata-rata yang relatif mendekati skor maksimum menunjukkan bahwa tingkat motivasi berwirausaha pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari tergolong tinggi. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi jawaban

responden tidak terlalu menyebar, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi yang cukup homogen.

Variabel Kompetensi Manajerial (X2) memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,7766 dengan standar deviasi sebesar 2,58263. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial pelaku UMKM berada pada kategori cukup baik. Nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa distribusi jawaban responden cenderung merata dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu ekstrem antar pelaku usaha.

Selanjutnya, Variabel Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,4574 dengan standar deviasi sebesar 3,30417. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari berada pada kategori cukup baik hingga baik. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa variasi kinerja antar responden tidak terlalu jauh berbeda.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial pelaku UMKM berada pada tingkat yang cukup tinggi, serta diikuti dengan capaian kinerja usaha yang relatif baik. Selanjutnya, analisis inferensial akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi

berwirausaha dan kompetensi manajerial terhadap kinerja UMKM secara signifikan.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* melalui bantuan program SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total variabelnya. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 persen.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 94 orang, sehingga nilai derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus $n - 2$, yaitu $94 - 2 = 92$. Berdasarkan tabel r *Product Moment* pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,202. Dengan demikian, setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,202.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0,764	0,202	0,000	Valid
X1.2	0,780	0,202	0,000	Valid
X1.3	0,785	0,202	0,000	Valid

X1.4	0,805	0,202	0,000	Valid
X1.5	0,817	0,202	0,000	Valid
X1.6	0,846	0,202	0,000	Valid
X1.7	0,746	0,202	0,000	Valid
X1.8	0,753	0,202	0,000	Valid
X1.9	0,780	0,202	0,000	Valid
X1.10	0,824	0,202	0,000	Valid
X1.11	0,796	0,202	0,000	Valid

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa r hitung semua pernyataan lebih besar dari r tabel, item pernyataan ini berarti dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Misalnya X1.3 hasil r hitungnya 0,785 lebih besar dari r tabel 0,202.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Kompetensi Manajerial

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
X2.1	0,850	0,202	0,000	Valid
X2.2	0,864	0,202	0,000	Valid
X2.3	0,816	0,202	0,000	Valid
X2.4	0,849	0,202	0,000	Valid

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa r hitung semua pernyataan lebih besar dari r tabel, item pernyataan ini berarti dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Misalnya X2.2 hasil r hitungnya 0,864 lebih besar dari r tabel 0,202.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
Y1	0,858	0,202	0,000	Valid
Y2	0,817	0,202	0,000	Valid
Y3	0,813	0,202	0,000	Valid
Y4	0,833	0,202	0,000	Valid
Y5	0,805	0,202	0,000	Valid

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa r hitung semua pernyataan lebih besar dari r tabel, item pernyataan ini berarti dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Misalnya Y2 hasil r hitungnya 0,817 lebih besar dari r tabel 0,202.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap ketiga variabel penelitian yaitu X1, X2, dan Y dengan jumlah responden sebanyak 94 orang dan nilai r tabel sebesar 0,202 pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi (*Sig.* 2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Pada variabel X1, seluruh 11 item dinyatakan valid karena memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap skor total. Pada variabel X2, seluruh 8 item juga dinyatakan valid dengan nilai korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel. Demikian pula pada variabel Y, seluruh 10 item pernyataan terbukti valid karena memenuhi kriteria pengujian validitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian pada variabel X1, X2, dan Y telah memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas serta analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Item Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Item</i>	Keterangan
Motivasi Berwirausaha (X1)	0,939	11	Reliabel
Kompetensi Manajerial (X2)	0,866	4	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,882	5	Reliabel

Sumber : SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel, diketahui bahwa variabel Motivasi Berwirausaha (X1) memiliki

nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 dengan jumlah 11 item pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,60, sehingga variabel X1 dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Motivasi Berwirausaha mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten.

Selanjutnya, variabel Kompetensi Manajerial (X2) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866 dengan 4 item pernyataan. Nilai ini juga telah melampaui batas minimal 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 dinyatakan reliabel. Meskipun berada pada kategori cukup reliabel, instrumen ini tetap layak digunakan dalam penelitian karena menunjukkan konsistensi yang memadai.

Sementara itu, variabel Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882 dengan 5 item pernyataan. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,60, sehingga variabel Y dinyatakan reliabel. Dengan demikian, secara keseluruhan seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Unstandardized Residual	
N			94	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			1.67254979
Most Extreme Differences	Absolute			.081
	Positive			.075
	Negative			-.081
Test Statistic			.081	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.149	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.			.126
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.118
		Upper Bound		.135

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig sebesar $0,149 > 0,05$, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas, karena hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan memengaruhi keakuratan hasil analisis. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hasil uji dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	TOTAL X1	.377	2.650
	TOTAL X2	.377	2.650

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel TOTAL X1 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,377 dan nilai VIF sebesar 2,650. Demikian pula variabel TOTAL X2 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,377 dan nilai VIF sebesar 2,650.

Mengacu pada kriteria pengujian multikolinieritas, yaitu nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka kedua variabel independen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, sedangkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi pembengkakan varians akibat hubungan antar variabel independen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, artinya varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) pada

masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.629	.801		.786	.434
TOTAL X1	-.034	.026	-.217	-1.296	.198
TOTAL X2	.129	.074	.294	1.749	.084

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* pada tabel Coefficients dengan variabel dependen ABS_RES, diketahui bahwa variabel TOTAL X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,198 dan variabel TOTAL X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,084.

Mengacu pada kriteria pengujian heteroskedastisitas, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2), terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y), baik secara parsial maupun simultan. Melalui analisis ini dapat diketahui arah hubungan serta seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Adapun hasil pengolahan data regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.122	1.204		.933
	TOTAL X1	.216	.040	.472	.000
	TOTAL X2	.563	.111	.440	.000

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber : SPSS Statistic 27

$$Y = 1,122 + 0,216X1 + 0,563X2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 1,122 menunjukkan bahwa apabila Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2) bernilai nol, maka Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai sebesar 1,122. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,216 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Motivasi Berwirausaha akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,216 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,563 menunjukkan

bahwa setiap peningkatan satu satuan Kompetensi Manajerial akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,563 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2), berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta melihat nilai signifikansi (*Sig.*). Apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.122	1.204		.933
	TOTAL X1	.216	.040	.472	5.463
	TOTAL X2	.563	.111	.440	5.092

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber: SPSS Statistic 27

- 1) Berdasarkan hasil uji t, variabel Motivasi Berwirausaha (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,463 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986 ($\alpha = 0,05$; $df = 91$), maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,463 > 1,986$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima Motivasi Berwirausaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Artinya, semakin tinggi motivasi berwirausaha, maka semakin meningkat kinerja UMKM.

- 2) Berdasarkan hasil uji t, variabel Kompetensi Manajerial (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 5,092 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,092 > 1,986$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima Kompetensi Manajerial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Artinya, semakin baik kompetensi manajerial yang dimiliki, maka semakin meningkat kinerja UMKM.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y). Pengujian ini bertujuan untuk melihat kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F

hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta melihat nilai signifikansi (*Sig.*). Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	755.169	2	377.585	132.073	.000 ^b
	Residual	260.160	91	2.859		
	Total	1015.330	93			

a. Dependent Variable: TOTAL Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 132,073 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,10 ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 2$ dan $df_2 = 91$), maka F hitung $>$ F tabel ($132,073 > 3,10$) dan nilai signifikansi $<$ 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2), dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen Kinerja UMKM (Y). Nilai *R Square* menunjukkan persentase kontribusi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dalam model regresi. Semakin besar nilai *R Square*, maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.744	.738	1.69083

a. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,744. Nilai *R Square* sebesar 0,744 menunjukkan bahwa sebesar 74,4% variasi Kinerja UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 25,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji t, variabel Motivasi Berwirausaha (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,463 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986 ($\alpha = 0,05$; $df = 91$), maka diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel ($5,463 > 1,986$) dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari. Dengan demikian, H_1 diterima.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,216 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi berwirausaha akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,216 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, semakin tinggi dorongan internal pelaku UMKM untuk berprestasi, berkembang, dan mencapai target usaha, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dicapai.

Secara teoritis, motivasi berwirausaha mencerminkan kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), serta dorongan untuk berpengaruh atau berkembang. Motivasi ini menjadi energi pendorong dalam menjalankan usaha, terutama dalam menghadapi persaingan dan dinamika pasar.

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), motivasi berwirausaha merupakan sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang bernilai (*valuable*) karena mampu meningkatkan

produktivitas dan daya tahan usaha. Motivasi juga bersifat langka (*rare*), karena tidak semua pelaku UMKM memiliki tingkat dorongan internal yang tinggi. Selain itu, motivasi sulit ditiru (*inimitable*) karena terbentuk dari karakter, pengalaman, dan latar belakang individu. Oleh karena itu, motivasi berwirausaha dapat menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfani (2022), Hidayat dkk. (2022), Lami dkk. (2024), dan Nuraini dkk. (2024) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

2. Pengaruh Kompetensi Manajerial Terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Manajerial (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 5,092 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986, maka diperoleh hasil $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,092 > 1,986$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, H_2 diterima, yang berarti Kompetensi Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Koefisien regresi sebesar 0,563 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi manajerial akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,563 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien ini lebih besar dibandingkan koefisien motivasi berwirausaha ($0,563 > 0,216$), yang menunjukkan bahwa kompetensi

manajerial memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja UMKM.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dalam perencanaan usaha, pengorganisasian, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, serta pengawasan usaha memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Dalam kerangka RBV, kompetensi manajerial merupakan kapabilitas (*capability*) yang menjadi sumber keunggulan kompetitif. Kompetensi ini bernilai karena mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha, langka karena tidak semua pelaku UMKM memiliki keterampilan manajerial yang baik, sulit ditiru karena terbentuk melalui pengalaman dan pembelajaran jangka panjang, serta tidak mudah digantikan oleh sumber daya lain. Oleh karena itu, kompetensi manajerial memenuhi kriteria VRIN dalam teori RBV.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Apsari & Rofiaty (2023), Pandak & Nugroho (2023), Sembiring (2016), dan Nuraini dkk. (2024) yang menyatakan kompetensi manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

3. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kompetensi Manajerial Secara Simultan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 132,073 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,10 ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 2$ dan $df_2 = 91$), maka diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($132,073 > 3,10$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Nilai *R Square* sebesar 0,744 menunjukkan bahwa sebesar 74,4% variasi Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial, sedangkan sisanya sebesar 25,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Nilai *R Square* yang tinggi (74,4%) menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara dorongan internal (motivasi) dan kemampuan teknis manajerial merupakan faktor utama dalam menentukan kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari.

Dalam perspektif *Resource-Based View (RBV)*, kombinasi antara motivasi sebagai sumber daya tidak berwujud dan kompetensi manajerial sebagai kapabilitas strategis menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Motivasi menjadi energi penggerak usaha, sedangkan kompetensi manajerial menjadi alat pengelolaan usaha. Ketika keduanya berjalan secara sinergis, maka UMKM mampu

meningkatkan produktivitas, mempertahankan keberlangsungan usaha, serta menghadapi persaingan pasar dengan lebih baik.